

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Para ilmuwan ekonomi menyebutkan bahwa sekarang adalah sebagai era investasi tanpa batas. Dimana setiap orang atau organisasi dapat saling terhubung dimana saja, bisnis telah berkembang dengan pesatnya tanpa batasan waktu dan tempat. Pesatnya perkembangan bisnis ini mendorong ilmu investasi untuk dapat mengalami perubahan yang tidak kalah cepat. Banyak teori yang menjelaskan secara meluas tentang apa itu investasi.

Investasi adalah bentuk modal yang ditanamkan agar memperoleh hasil atau sebuah keuntungan dengan jangka periode tertentu. Dengan didukung dari teori definisi investasi yang dikemukakan oleh (Fahmi, 2014:264) menjelaskan bahwa investasi adalah sesuatu yang membutuhkan analisa dan perhitungan mendalam dan tidak menghilangkan prinsip kehati-hatian (*prudent principle*). Investasi juga berkaitan dengan adanya akumulasi suatu aktiva dengan suatu harapan untuk mendapatkan sebuah keuntungan dimasa yang akan datang. Aktiva pada saat sekarang untuk pembelian aktiva real atau juga keuangan mempunyai tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang jauh lebih tinggi lagi. (Sunariah, 2011) Bahwa penanaman modal untuk salah satu atau lebih suatu aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka lama dengan harapan mendapatkan sebuah keuntungan di masa yang akan datang, dapat dilakukan dengan cara berinvestasi (Nandani & Sudjarni, 2017). Kegiatan berinvestasi akan terjadi di pasar modal, dengan kata lain pasar modal tempat bertemunya penjual dan pembeli surat berharga, saham dan obligasi.

Pasar modal ialah sebuah pasar keuangan yang dapat memperjual belikan surat-

surat berharga berupa obligasi, equitas dan saham dalam jangka waktu tertentu. Menurut Hermuningsih, (2012:2): “Undang-Undang Pasar Modal NO.8 tahun 1995 tentang pasar modal yang mendeskripsikan pasar modal sebagai, kegiatan yang bersangkutan dengan adanya penawaran umum dan perdagangan suatu efek, perusahaan publik dengan berkaitan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang saling berkaitan dengan efek”. Salah satu yang dapat diperjual belikan pada pasar modal adalah saham, saham menjadi sasaran para investor dalam rangka melakukan sebuah investasi. Membeli suatu saham dari sebuah perusahaan berarti investor menginvestasikan dana atau modal yang nantinya akan dikelola oleh manajemen perusahaan tersebut.

Saham adalah suatu nilai atau pembukaan dalam berbagai instrument real dan financial yang mengacu pada suatu bagian kepemilikan perusahaan. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan keikutsertaan dari suatu perusahaan. “Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Kertas yang tercantum jelas adanya nilai nominal, nama suatu perusahaan dan ikut dengan hak dan suatu kewajiban yang dapat dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Persediaan yang siap untuk dijual” (Fahmi, 2014:323).

Dari adanya pembelian saham terhadap suatu perusahaan, para investor berkeinginan untuk mendapatkan suatu keuntungan. Keuntungan tersebut berupa pengembalian atau bagi hasil dari suatu saham yang telah di investasikan. *Return* salah satu tujuan dan harapan yang akan diperoleh para investor. Tandelilin, (2010:102), menyatakan bahwa *return* adalah salah satu faktor yang dapat memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan dengan adanya keberanian investor menanggung risiko dari investasi yang dilakukannya. Ditambahkan oleh Fahmi

(2014:450), *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan deviden investasi yang dilakukan untuk dapat menganalisis *return* saham diperlukan sebuah informasi yang bersifat teknikal dan fundamental.

Analisis teknikal adalah sebuah analisis dilakukan menggunakan data atau catatan untuk dapat menganalisa fluktuasi harga dengan rentang waktu tertentu. Sedangkan analisa fundamental adalah analisis perusahaan berdasarkan laporan keuangan dengan berjangka panjang. Bagi seorang investor yang melakukan analisis fundamental, informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan adalah salah satu jenis informasi yang cukup mudah dan paling murah didapatkan dibanding informasi lainnya (Tandelilin, 2010:364)

Untuk mendapatkan *return* yang tinggi para investor di tuntut agar dapat menganalisa saham yang beredar. Laporan keuangan merupakan contoh alat untuk para investor dapat menilai saham. Menilai harga saham merupakan suatu hal yang sangat mendasar untuk diketahui oleh semua investor. Dengan penilaian dan analisa yang kurang baik, para investor akan mengalami kerugian apabila salah dalam memilih saham. Dalam memilih saham yang benar investor dapat melihat dari adanya analisis laporan keuangan perusahaan yang telah di publikasikan.

Seperti yang di kemukakan Fahmi, (2012:20), “Analisis laporan keuangan ialah suatu alat untuk dapat menilai kinerja keuangan berdasarkan data yang ada pada setiap laporan keuangan. Adanya laporan keuangan (*financial statment*) akan lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, atau apabila dari informasi tersebut dapat diperkirakan maka keuntungan apa yang akan didapat dimasa mendatang”.

Munawir dalam Fahmi (2012:21), mengatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk mendapat informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai suatu perusahaan yang bersangkutan”. Dengan begitu laporan keuangan sangat diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*user*) untuk dapat membuat suatu keputusan yang bersifat financial.

Menurut Fahmi (2014:32), dari adanya analisis laporan keuangan, para investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencapai semua kewajibannya, menghasilkan sebuah laba atau keuntungan dan prospek suatu pendapatan dimasa yang akan mendatang. Pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peran penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang digunakan dalam mengukur *return* saham adalah *return on assets*, *earning per share* dan *dividende payout ratio*. Rasio profitabilitas, rasio ini mengukur efektifitas dari manajemen keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya dari tingkat keuntungan yang akan di peroleh dalam hubungannya penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014:81)

Return on assets (ROA) merupakan variabel X_1 . *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asset untuk dapat menghasilkan suatu laba dalam periode tertentu. Namun dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan *return on assets* dalam menganalisis, *earning per share* variabel X_2 dalam penelitian ini.

“Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan suatu kondisi yang terjadi di pasaran. Rasio ini mampu memberikan pengetahuan bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penarapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang” (Fahmi, 2014:83).

Earning Per Share (EPS) atau disebut dengan pendapatan per lembar saham adalah bentuk keuntungan pemberian yang diberikan kepada para pemegang saham setiap lembar saham yang dimiliki investor (Fahmi, 2014:83). Menurut Van Horne Dan Wachowicz menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah “*Earning after taxes (EAT) divide by the number of common share aoutstanding*”(Fahmi, 2014).

Divident payout ratio merupakan variabel X_3 . “Kebijakan deviden ialah bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam suatu keputusan pendanaan perusahaan” (Horne & JR, 2007). *Devident Payout Ratio* (DPR) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa banyak laba yang diterima oleh perusahaan.

Penelitian yang merujuk atas apa yang telah di uraikan di atas mengenai rasio profitabilitas, nilai pasar dan kebijakan dividen yang mempengaruhi *return* saham antara lain, penelitian yang di lakukan oleh (Nandani & Sudjarni, 2017) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Nilai Pasar terhadap *Return* Saham Perusahaan F & B Di BEI”. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial *CR*, *ROE* dan *Earning Per Share* dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham.

Penelitian Sari, Ratna Novita (2017), dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Periode 2010-2014”. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap *return* saham, nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Fitriana et al., (2016), dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return* Saham Perusahaan Pertambangan terdaftar pada BEI Periode 2007-2013”. Hasil Penelitian menyatakan secara parsial, rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham, rasio profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap *return* saham,

sedangkan rasio likuiditas dan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Syahputa & Norita, (2016) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Solvabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2011-2015”. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan variabel independen yang terbagi atas profitabilitas, kebijakan dividen, dan solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, didapatkan hasil yang menunjukkan variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. kemudian variabel kebijakan dividen memiliki pengaruh negative signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunadi & Kesuma, (2015), dengan judul “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debit To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham Perusahaan *Food And Beverage* BEI” menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ROA dan EPS, maka semakin tinggi juga *return* sahamnya, hanya DER yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Objek penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam kategori ILQ45 periode 2011-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dikarenakan Indeks ILQ45 adalah indeks yang berisi 45 saham terpilih yang mempunyai likuiditas yang sangat tinggi sehingga menarik dan mudah diperdagangkan. ILQ45 adalah empat puluh lima buah perusahaan yang selama ini dianggap memiliki kinerja yang dapat dipertanggung jawabkan serta memenuhi kriteria sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh manajemen ILQ45 (Fahmi, 2014:). Kinerja perusahaan yang seperti ini yang

banyak dicari oleh para investor, karena perusahaan memiliki keefektifitasan yang baik dalam menggunakan asetnya untuk menjual produknya.

Nama LQ45 sendiri memiliki sebuah arti yaitu Liquid dan angka 45. Dimana Liquid artinya kemampuan sebuah perusahaan atau perorangan untuk dapat memenuhi kebutuhan perusahaan, dengan kata lain perusahaan yang sudah siap dengan segala sesuatu dan sudah mempersiapkan segala sesuatunya sendiri. Angka 45 di ambil dari tahun kemerdekaan bangsa Indonesia itu sendiri. ILQ45 diterbitkan pada bulan Februari 1997. Namun untuk mendapatkan historical yang lumayan panjang, hari dasar yang digunakan ialah tanggal 13 Juli 1994, dengan nilai indeks sebesar 100, kriteria ini dipilih dari 45 saham yang ada di ILQ45 adalah sebagai berikut; 1) Masuk dalam 60 besar sebuah perusahaan yang memiliki nilai kapitalis terbesar dalam 12 bulan terakhir, 2) Masuk dalam 60 besar sebuah perusahaan yang memiliki nilai transaksi perdagangan saham terbesar dalam 12 bulan terakhir, 3) Sudah listing di Bursa Efek Indonesia setidaknya minimal 3 bulan, 4) Memiliki keuangan cukup baik, prospek yang baik dan nilai transaksi yang besar serta dengan frekuensi perdagangan yang tinggi.

Berdasarkan dari uraian dan latar belakang diatas peneliti terdorong untuk dapat melakukan sebuah penelitian dengan judul “Dampak *Return On Asstes (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividen Payout Ratio (DPR)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan ILQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah yang dibuat bertujuan agar pembahasan tidak terlalu berkembang luas tertalu jauh dan agar tetap berfokus pada suatu permasalahan yang diteliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini membahas tentang Manajemen Keuangan.
2. Membahas tentang *return on assets* (ROA), *earning per share* (EPS) dan *divident payout ratio* (DPR) pengaruhnya terhadap *return* saham perusahaan ILQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Data yang digunakan diperoleh dari perusahaan ILQ45 yang telah melakukan publikasi laporan keuangan secara *continue* dalam periode 2011-2015.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah, maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitiann ini adalah:

1. Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan ILQ45 periode 2011-2015?
2. Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan ILQ45 periode 2011-2015?
3. Apakah *divident payout ratio* (DPR) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan ILQ45 periode 2011-2015?
4. Apakah *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS) dan *divident payout ratio* (DPR) berpengaruh secara simultan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan ILQ45 periode 2011-2015?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini didasari oleh adanya hal-hal yang perlu dianggap, perlu diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh beberapa rasio keuangan (profitabilitas dan nilai pasar) dan kebijakan dividen terhadap *return* saham perusahaan LQ45 periode 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan dan menganalisis *return on asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan ILQ45 periode 2011-2015.
2. Untuk membuktikan dan menganalisis *earning per share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan ILQ45 periode 2011-2015.
3. Untuk membuktikan dan menganalisis *divident payout ratio* (DPR) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan ILQ45 periode 2011-2015.
4. Untuk membuktikan dan menganalisis *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS) dan *divident payout ratio* (DPR) berpengaruh secara simultan signifikan terhadap *return* saham perusahaan ILQ45 periode 2011-2015.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian akan bermanfaat dan bernilai apabila dapat memberi manfaat terhadap pihak-pihak terkait, kegunaan yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi STIE Widya Gama Lumajang

Dapat dijadikan rujukan dalam mengambil suatu keputusan penelitian dan diharapkan dapat menjadi referensi akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi sivitas akademika yang akan melakukan penelitian dibidang Manajemen Keuangan khususnya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dalam dunia bisnis secara luas dan yang mengacu pada *return* saham menggunakan variable antara lain : *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) Serta *Dividend Payout Ratio*

(DPR). Selain itu penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata 1 di STIE Widya Gama Lumajang.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian baru atau lanjutan khususnya tentang Manajemen Keuangan untuk studi kasus pada *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS) dan *divident payout ratio* (DPR) terhadap *return* saham perusahaan ILQ45 di Bursa Efek Indonesia.

d. Bagi Investor

Digunakan sebagai media informasi yang sangat penting guna mengetahui hal-hal yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sehingga dapat dijadikan pembelajaran atau acuan dalam mempertimbangkan keputusan investasi diperusahaan yang *go public*.



